

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap tahun perkembangan teknologi di Indonesia terus melaju pesat sehingga terjadi persaingan didalam usaha atau perdagangan. Salah satunya dalam dunia saham, investor perlu mengikuti laju perkembangan teknologi dalam usahanya seperti menanam modal saham di perusahaan-perusahaan dan pasar saham. Investor perlu mengetahui nilai dari perusahaan tersebut sehingga tidak salah dalam menanam modal terutama saat menanam modal di perusahaan *food and beverages*. Hal ini akan memudahkan investor sehingga mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Penelitian R. K. Sari (2019) dalam penelitiannya dimana investor perlu terus melakukan evaluasi pada suatu usaha dimana investor perlu melakukan perbandingan dengan perusahaan yang sejenis kemudian mempertimbangkan rasio keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini akan memudahkan investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau sebaliknya.

Perkembangan dan pertumbuhan pada perusahaannya kini tak jauh dari penerbitan saham dengan maksud menguatkan modalnya dipasar modal yang dijadikan peralatan didalam melakukan pengumpulan dana didalam perusahaan. Sistem di terapkan mencakup saham pada publik yang ditukarkan didalam memberikan pada pihak yang berinvestasi di suatu perusahaan. Karena hal itu pasar modal berperan cukup penting didalam menghubungkan seluruh pihak baik

perusahaannya yang menjualkan saham dan publik, hingga hasil pemasarannya bisa dipergunakan didalam menguatkan modal perusahaan. Hal itu digunakan sebagai

alternatif untuk perusahaan supaya bisa mengumpulkan dana yang digunakan sebagai penambah didalam pengembangan sebuah perusahaan.

Harga saham makanan dan minuman sebuah faktor yang paling utama yang dijadikan fokus yang mendukung keuangan disaat investornya mempunyai niatan saling bekerja sama. Sekarang ini saham begitu mudah di beli publik sebab tak diperlukan mengeluarkan dana didalam menjadi investor. Hanya perlu membeli saham, sudah dapat menjadi anggota perusahaan yang sudah *go public*. Informasi terkait saham juga mudah diakses oleh publik, hingga mempermudah investornya didalam mengamati perubahan atas harga sahamnya. Sejumlah kemungkinan hasil dari berinvestasi, yakni memperoleh untung ataupun rugi. Para investornya pasti mengharapkan harga sahamnya selalu stabil dan tak turun naik. Semakin tinggi harga sahamnya membuat pendapatan perusahaannya meningkat, dan juga meningkatkan citra perusahaannya serta membantu perusahaan didalam memperoleh dana.

Pengertian saham adalah modal yang merupakan tanda penyertaan di perusahaan. Indikator dari berhasilnya sebuah manajemen perusahaan, salah satunya, yaitu harga saham yang terus naik atau konsisten. Perusahaan yang mencapai tujuan baik maka investor atau calon investor akan membeli saham di perusahaan tersebut.

*Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai angka penting dalam suatu perusahaan. Total return on equity tersebut merupakan ekuitas perusahaan (Amalya, 2018). Namun, laba kotor mengacu pada laba yang diperoleh per dolar investasi dalam usaha kecil. Secara teoritis Rahmadewi & Auckanti (2018), untuk

kembali ke ekuitas, yaitu ketika kekayaan bersih perusahaan tinggi, investor dapat berharap untuk membeli sahamnya dan mengembalikan saham yang dijual, sesuatu yang membuat investor perlu menjadi perhatian.

Menurut Cahya Lestari & Wulandari (2019) dimana ROE tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada harga saham perusahaan tetapi ROE dan NPM mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan di BEI. Hal ini disimpulkan bahwa ROA, ROA, NPM dan rasio keuangan lainnya terhadap harga jual saham dapat ditentukan. Penelitian terdahulu terlihat bahwa hasil uji-t berbeda-beda.

*Earning per share* (EPS) atau laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham merupakan salah satu bentuk pendapatan pemegang saham. Laba per saham (EPS) yakni jumlah uang tunai yang diterima oleh pemegang saham dalam suatu periode yang dikeluarkan dalam laba per saham. Ini dapat didefinisikan sebagai laba per saham (EPS) dan merupakan jumlah laba per saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam memenuhi kebutuhan investor (Cahyani et al., 2017).

Berbagai faktor menjelaskan laba per saham (EPS), tetapi secara umum, laba per saham (EPS) adalah ukuran dari apa yang dapat diperoleh perusahaan dari operasinya. Ini didefinisikan sebagai tingkat pendapatan riil. *Earning per share* (EPS) didapatkan dari memberikan keuntungan atau laba yang diterbitkan perusahaan untuk periode berjalan dengan saham yang telah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Siregar & Farisi (2018) dalam bentuk analisis korelasi, koefisien menunjukkan hubungan antar parameter level. Ukuran keuangan meliputi ukuran biaya, ukuran utilitas dan ukuran keuntungan. Rasio kepemilikan terhadap laba per saham menjadi dasar penelitian ini. Hal ini karena ukuran ini secara langsung atau tidak langsung terkait dengan manfaat dan biaya. Laporan ini membantu pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kegiatan dan kebijakan perusahaan, berdasarkan harga pasar. EPS atau laba per saham adalah salah satunya. Secara teori, keuntungan yang lebih tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi investor dan mendorong investor untuk membeli saham. Harga telah meningkat karena efek beli dari berbagai investor. Akan tetapi banyak penyedia di bidang pelaporan keuangan tidak menunjukkan pertumbuhan nilai sesuai dengan peningkatan laba per saham.

BEI (Bursa Efek Indonesia) atau IDX (Bursa Indeks) adalah perusahaan yang menyelenggarakan dan menawarkan berbagai layanan jual beli melalui sistem perdagangan. Perlu dicatat bahwa BEI digunakan sebagai indikator yang memberikan informasi acuan dalam mengevaluasi kinerja komponen-komponennya. BEI adalah perusahaan yang terbentuk dari penggabungan BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya) yang terjadi pada tanggal 1 Desember 2007. Data yang disediakan oleh BEI dapat dikumpulkan dari berbagai industri salah satunya industri yang bergerak dibidang makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman adalah usaha yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri terpenting di Indonesia dan industri manufaktur meliputi industri barang konsumsi dan konsumsi. Terdapat tiga sektor di Sektor manufaktur terutama sektor produk

konsumsi, sektor bidang kimia serta sektor dasar, serta sektor berbagai industri hingga 20 sektor. Perusahaan-perusahaan ini menawarkan kebutuhan hidup warga, yaitu menjual makanan dan minuman. Berikut adalah harga saham perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.1** Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2021

TAHUN	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	PT. Delta Djakarta Tbk	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2018	1.875	0	0	0
2019	1.670	6.800	11.150	7.905
2020	1.785	4.400	9.575	6.850
2021	1.880	3.740	8.706	6.325

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (akses :13 april 2022)

Tabel 1.1 terlihat harga saham mengalami perubahan (naik dan turun) dimana PT Wilmar Kahaya Indonesia TBK meningkat menjadi 1875 di tahun 2018, tetapi menurun pada tahun 2019, kemudian meningkat kembali di tahun 2020 hingga 2021. Data harga saham 3 perusahaan selain PT Wilmar Cahaya Indonesia tidak ditemukan pada tahun 2018. Data harga saham 2019, PT Delta Djakarta Tbk meningkat tajam hingga 6800 yang kemudian pada tahun berikutnya terus menurun hingga 2021 dengan selisih 3060. Begitu juga PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021. Penyebab naik turun harga saham ini salah satunya permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, inflasi, hingga keadaan saat pandemi berlangsung.

Pertumbuhan harga saham perusahaan mencerminkan ukuran dan profitabilitas investornya. Sebelum berinvestasi dalam bisnis, investor harus mengevaluasi profil perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Berikut adalah data ROE perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1.2 Data Return On Equity (ROE)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9,49%	19,05%	14,42%	13,48%
PT. Delta Djakarta Tbk	19,81%	26,20%	12,16%	18,62%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16,21%	15,40%	13,09%	18,9%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,06%	7,37%	8,16%	15,8%

**Sumber:** www.idx.co.id ( akses: 13 april 2022)

Tabel 1.2 ROE perusahaan terlihat tidak stabil dimana permintaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 senilai 9,49% naik 9,56% di tahun 2019, dan turun lagi di tahun 2020 dan 2021. PT Delta Jakarta Tbk meningkat sebesar 26,20% dari tahun 2018 ke 2019, turun 12,16% di tahun 2016 dan naik kembali di 2021 dengan angka 18,62%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 dan terus menurun hingga 2019 lalu meningkat sebesar 18,9% di tahun 2021. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari 9,06% ke 7,37% di tahun 2019-2018, kemudian meningkat di tahun 2020 sebesar 8,16%, dan di tahun 2021 meningkat lagi hingga 15,8%. 4 perusahaan melakukan kajian tahunan karena menunjukkan adanya penurunan yang signifikan bagi semua perusahaan yang menginvestasikan uangnya dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan keuntungan dari industri makanan dan minuman. ROE suatu perusahaan menunjukkan adanya penurunan produksi. Selain ROE perusahaan pada artikel di atas, tabel di bawah ini menunjukkan EPS perusahaan di industri makanan dan minuman.

**Tabel 1.3** Data *Earning per share (EPS)*

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	155,71%	362,12%	305,57%	314,40%
PT Delta Djakarta Tbk.	290,87%	397,03%	154,94%	234,86%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	298,85%	332,10%	562,98%	699,05%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	321,16%	557,75%	733,59%	870, 02%

**Sumber:** www.idx.co.id (akses: 13 April 2022)

Tabel 1.3 ini terlihat RPS mengalami nilai turun persentase setiap tahun. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018 turun EPS 155,71%, tahun 2018 hingga 2019 EPS naik 363,12%, menurun kembali EPS tahun 2020 305,57%, dan EPS tahun 2021 naik 305,57%. PT. Delta Djakarta Tbk terlihat tidak stabil karena tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan yang kemudian turun drastis dari 397,03% menjadi 154,94% di tahun 2020. Nilai EPS tahun 2020 kembali naik hingga 234,86%.

Persaingan yang kuat antara perusahaan, termasuk perusahaan publik dan perusahaan besar di mana investor dapat membeli saham yang bersaing untuk mengeluarkan nama mereka dari pasar saham agar investor dapat memahami nilainya. Selain itu, investor memerlukan informasi rinci tentang laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan harga sahamnya.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti memutuskan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan harga produk di pasar, dimana penelitian berjudul “**Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI**”.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada dipenelitiannya ini, yakni:

1. Antara tahun 2018 dan 2021, harga saham perusahaan makanan dan minuman berfluktuasi. Salah satu penyebabnya adalah inflasi di pasar saham Indonesia serta penawaran dan permintaan saham.
2. Antara tahun 2018 dan 2021, tingkat rasio *Return On Equity* perusahaan di industri makanan dan minuman tidak stabil karena perusahaan tidak menggunakan sumber daya tersebut secara efektif dalam sistem operasional.
3. Laba bersih per saham (*Earning Per Share*) industri makanan dan minuman berfluktuasi antara tahun 2018 dan 2021. Hal ini karena laba atau modal perusahaan menurun setiap tahunnya.

## 1.3. Batasan masalah

Penjelasan diatas menghasilkan penelitian yang berfokus pada variabel Return On Equity (ROE) serta variabel *Earning Per Share* (EPS) dijadikan variabel bebas kemudian variabel harga saham (variabel terikat). Pemilihan dan periode penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dimulai pada tahun 2018-2021.

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah terbentuk dari identifikasi masalah, maka penelitian memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021?
3. Apakah kedua variabel bebas ini mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga secara bersamaan pada perubahan variabel terikat yaitu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitiannya ini bertujuan didalam mengkajikan serta menelurusi, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.
2. Untuk mengidentifikasi *Earning Per share* (EPS) mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.
3. Untuk mengidentifikasi kedua variabel bebas ini mempunyai pengaruh pada perubahan suatu harga secara bersamaan pada perubahan variabel terikat yaitu harga saham di sektor industri makanan dan minuman dimana telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018 hingga tahun 2021.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Secara Teoritis**

Penelitiannya ini dijadikan hal yang mendasar didalam mengembangkan serta mengkaji yang berikutnya lebih mendalam khususnya terkait teori ROE dan EPS atas perubahan harga sahamnya.

### **1.6.2. Secara Praktis**

#### 1. Bagi penulis

Didalam memperluas wawasannya yang berkenaan dengan ROE dan EPS yang memengaruhi harga sahamnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dijadikan salah satu sarana informasinya untuk pihak manajemen didalam menampilkan laporan keuangannya, dan dijadikan bahan menentukan keputusannya.

#### 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bisa di jadikan referensi berikutnya untuk peneliti yang berikutnya bagi teori yang telah penulis lampirkan didalam penelitiannya ini.

#### 4. Bagi Universitas

Bisa di jadikan referensi berikutnya bagi peneliti yang berikutnya bagi teori yang pernah penulis lampirkan didalam penelitiannya ini.